

## PEDOMAN DALAM MENILAI USULAN PENELITIAN

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL. :	22 DEC 1996
SUMBER / HARGA :	K /
KOLEKSI :	K1
NO. INVENTARIS :	1644/K196 p1 C2
KLASIFIKASI :	001.42031 HAS p1

*oleh*

*Hasanuiddin*

**DISAMPAIKAN DALAM PENATARAN GURU-GURU SGO DAN SPG NEGERI  
SE SUMATERA BARAT  
TANGGAL 3 - 6 OKTOBER 1990**

**MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG**

**PEDOMAN DALAM MENILAI USULAN PENELITIAN**  
Oleh : Drs. Hasanuddin

**A. PENDAHULUAN**

Salah satu kegiatan yang penting di dalam melaksanakan penelitian ialah menyusun usulan penelitian tersebut. Fungsi usulan penelitian, di samping sebagai pedoman dalam melaksanakannya juga untuk meyakinkan sponsor atau pemberi dana bahwa, masalah yang hendak diteliti benar-benar penting dan yang bersangkutan betul-betul menguasai permasalahan dan mampu melaksanakannya. Dengan kata lain apakah sponsor akan menyetujui usulan tersebut, tergantung kepada kemampuan pengusul dalam mengelaborasi permasalahan yang hendak diteliti dalam bentuk usulan penelitian.

Sponsor atau pemberi dana akan menyetujui pembiayaan penelitian yang diajukan, kalau menurut penilaiannya usulan yang diajukan itu benar-benar dianggap baik dan pengusul mampu melaksanakannya. Apakah suatu usulan dianggap baik atau tidak, pada dasarnya ditentukan oleh ketentuan-ketentuan yang berlaku dan keinginan sponsor itu sendiri. Sekalipun demikian dalam penyusunan usulan penelitian ada beberapa unsur pokok yang perlu mendapat perhatian. Unsur-unsur pokok tersebut ialah permasalahan yang hendak diteliti (1), studi kepustakaan (2), hipotesis atau pertanyaan penelitian (3), tujuan penelitian (4), metodologi (5), jadwal penelitian (6), personalia (7), dan biaya penelitian yang diperlukan (8).

Pada pertemuan ini, diskusi akan difokuskan pada unsur tersebut di atas. Namun karena terbatasnya waktu yang tersedia, maka informasi yang diberikan barangkali tidak akan sangat tuntas.

**B. KRITERIA UMUM**

**1. Permasalahan**

Suatu penelitian pada dasarnya diadakan oleh karena kita menghadapi suatu permasalahan. Permasalahan tersebut perlu dipecahkan. Dalam rangka mencari cara pemecahannya, maka permasalahan itu perlu diidentifikasi. Untuk

mengidentifikasi itulah penelitian diadakan. Suatu penelitian tidak akan dapat dilaksanakan dengan baik, kalau permasalahan yang hendak dipecahkan itu tidak dirumuskan dengan jelas.

Adakalanya suatu masalah dikatakan orang sebagai suatu kesenjangan atau ketimpangan antara yang diinginkan dengan kenyataan. Misalnya dalam Keluarga Berencana target yang hendak dicapai selama Pelita IV ialah bahwa sekitar 50% pasangan usia subur yang ada di Sumatra Barat harus sudah menjadi Akseptor. Namun demikian pada akhir Pelita IV Pasangan Usia Subur yang menjadi Akseptor hanya 40%. Jadi ada ketidak sesuaian antara target dengan kejadian di lapangan. Seorang peneliti ingin melihat faktor-faktor apa saja yang menyebabkannya. Sehubungan dengan itu masalah yang hendak diteliti dapat dirumuskan sebagai faktor-faktor apa saja yang menyebabkannya target selama Pelita III tidak dapat dicapai.

Selain dari itu suatu masalah dapat juga dikatakan sebagai suatu persoalan atau pertanyaan yang muncul di dalam diri seseorang. Pertanyaan atau persoalan itu selalu menggelitikny atau mendorong dirinya untuk mencari bagaimana jawaban yang sebenarnya. Jadi dengan

demikian, permasalahan yang seperti itu tidak diawali dengan adanya kesenjangan di dalam masyarakat, namun diawali dengan adanya dorongan ingin tahu di dalam diri seseorang. Misalnya apakah angka kelahiran akan turun kalau penerangan di rumah bertambah baik.

Di dalam usulan penelitian, masalah itu dapat dirumuskan dengan berbagai cara. Adakalanya orang merumuskannya dalam bentuk pertanyaan. Namun demikian adakalanya juga dapat dirumuskan dalam bentuk pernyataan. Bentuk mana yang akan dipakai, hal itu tergantung kepada keinginan kita masing-masing. Yang penting ialah bahwa masalah itu harus dirumuskan secara jelas dan tuntas.

Aspek lain yang perlu mendapat perhatian sehubungan permasalahan ialah, bahwa kita harus mampu mengekspos, bahwa masalah itu benar-benar penting untuk diteliti. Kita harus mampu memberikan argumentasi atau alasan mengapa masalah itu perlu diteliti.

Dalam memberikan argumentasi ada beberapa sumber yang dapat kita pergunakan. Sumber mana yang akan kita pergunakan tergantung pada relevansinya dengan permasalahan yang kita ekspos.

Dalam hal Keluarga Berencana kita dapat mempergunakan GBHN sebagai titik tolak. Kemudian dilanjutkan dengan Repelita serta kebijaksanaan atau ketentuan lain yang berhubungan dengan itu.

Dengan cara yang demikian, sebenarnya kita sedang mencoba menjelaskan betapa urgensinya masalah yang hendak kita teliti dalam rangkaian pembangunan secara keseluruhan.

Berikut ini ada beberapa pertanyaan yang dapat dijadikan panduan dalam merumuskan permasalahan yang hendak diteliti dalam usulan.

- a. Apakah masalah pokok yang hendak diteliti memang merupakan masalah ?
- b. Apakah masalah pokok itu dinyatakan dan dirumuskan secara jelas dan eksplisit ?
- c. Apakah masalah pokok diorganisir dari awal sampai akhir?
- d. Apakah masalahnya memang penting ?

## 2. Studi Kepustakaan

Salah satu fungsi utama penelitian ialah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Melalui penelitian kita ingin mengembangkan atau membantah suatu teori. Apa yang dianggap benar sekarang besok dapat menjadi salah. Sebaliknya apa yang sekarang ini belum begitu tuntas, berkat penemuan-penemuan melalui penelitian besok dapat menjadi jelas.

Sehubungan dengan itu suatu penelitian tidak pernah dimulai dari nol dan berdiri sendiri. Kita mencoba mengadakan penelitian berdasarkan teori atau penemuan yang

sudah dikemukakan orang lain. Tanpa adanya suatu teori yang kita pegang, maka penelitian kita tidak akan ada artinya sama sekali kecuali hanya sekedar mengumpulkan data yang tidak bermakna.

Selain dari itu, kita hendaknya juga harus mampu menjelaskan kedudukan penelitian kita dalam arena penelitian yang sudah dilaksanakan orang yang berkenan atau berkaitan dengan penelitian kita sendiri. Sering terjadi duplikasi yang tidak ada gunanya hanya karena kita tidak mengetahui bahwa hal itu sudah diteliti orang lain. Oleh karena itu studi kepustakaan dalam menyusun usulan penelitian sangat penting.

Dalam kaitan dengan aspek di atas, maka pertanyaan-pertanyaan berikut ini mungkin akan ada manfaatnya dalam merumuskan studi kepustakaan suatu usulan.

- a. Bagaimana hubungan suatu masalah yang hendak diteliti dengan teori atau hasil penelitian lain ?
- b. Apakah masalah tersebut sudah diteliti orang lain dan bagaimana hasilnya ?
- c. Apakah masalah yang hendak diteliti diintegrasikan secara jelas dan eksplisit dengan hasil penelitian atau teori lain ?

### 3. Hipotesis Atau Pertanyaan Penelitian

Seorang peneliti adakalanya mengajukan hipotesis yang akan diuji melalui penelitian. Di samping itu ada pula seorang peneliti yang dalam penelitiannya hanya mengajukan pertanyaan penelitian yang hendak dijawabnya dengan penelitian tersebut. Apakah seorang peneliti mengajukan hipotesis atau pertanyaan, itu tergantung kepada beberapa pertimbangan. Pertimbangan pertama ialah kedalaman pemahaman yang bersangkutan tentang permasalahan yang hendak diteliti.

Seorang peneliti yang merasa benar-benar mendalami persoalan, didukung oleh teori yang lengkap dan mendalam biasanya akan mengajukan hipotesis dalam penelitiannya. Namun demikian seorang peneliti yang merasa tidak menguasai

permasalahan secara mendalam dan tidak didasarkan teori yang jelas, biasanya hanya mengajukan pertanyaan penelitian saja. Sampai di mana seseorang "merasa" menguasai suatu permasalahan atau tidak, hal itu tergantung pada pertimbangan dan keberanian yang bersangkutan.

Pertimbangan lain ialah sifat penelitian itu sendiri. Suatu penelitian yang hanya bersifat deskriptif, biasanya cukup hanya dengan mengajukan pertanyaan penelitian saja. Sebaliknya suatu penelitian yang sifatnya analitik dan ingin mengambil suatu kesimpulan tentang masalah yang dihadapi, maka biasanya lebih baik hipotesis yang diajukan.

Pertimbangan lain ialah tujuan penelitian. Kalau tujuan penelitian hanya sekedar gambaran secara umum atau kecenderungan suatu keadaan, maka lebih baik pertanyaan penelitian yang diajukan. Namun kalau tujuan penelitian ingin melihat perbedaan atau hubungan antar variabel, maka biasanya hipotesislah yang diajukan.

Di dalam penelitian hipotesis atau pertanyaan penelitian sangat diperlukan. Dengan adanya hipotesis atau pertanyaan penelitian, maka penelitian akan menjadi terarah. Setiap data yang dikumpulkan tidak akan keluar dari kepentingan pengujian hipotesis atau jawaban pertanyaan yang diajukan. Selain dari itu hipotesis atau pertanyaan akan merupakan pedoman bagi peneliti dalam setiap langkah yang akan dilaluinya.

Sehubungan dengan itu, maka dalam usulan, sipengusul hendaknya mampu merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang hendak diuji, atau dijawabnya.

Pertanyaan berikut akan dapat membantu kita dalam hal itu.

- a. Apakah pertanyaan atau hipotesis yang diajukan dapat diteliti ?
- b. Dapatkah pertanyaan atau hipotesis dijawab atau diuji dengan data empirik ?
- c. Apakah pertanyaan atau hipotesis cukup spesifik untuk diteliti ?

- d. Apakah variabel-variabel yang akan diteliti serta hubungan antar variabel yang akan diteliti serta hubungan antara variabel itu dinyatakan secara jelas dan kongkrit?
- e. Apakah istilah-istilah dalam pertanyaan atau hipotesis dapat dirujuk baik secara langsung atau tidak dengan kejadian-kejadian empirik dan dapat diobservasi ?

#### 4. Tujuan penelitian

Hipotesis atau pertanyaan penelitian yang diajukan biasanya dirumuskan lebih kongkrit dan spesifik dalam bentuk tujuan penelitian. Sering orang tidak dapat membedakan antara tujuan dengan kegunaan penelitian. Yang dimaksud dengan tujuan penelitian ialah apa yang hendak dilihat melalui penelitian itu.

Sedangkan kegunaan ialah manfaat apa yang dapat diambil dari tujuan tersebut. Kegunaan penelitian menyangkut tindak selanjutnya dari hasil penelitian itu, dan biasanya hal itu di luar kewenangan peneliti. Seorang peneliti hanya berkepentingan untuk mencapai tujuan penelitian. Apakah tujuan itu akan dimanfaatkan oleh orang lain, itu bukan kewenangannya.

Di dalam masalah KB, misalnya kita ingin melihat apakah ada hubungan yang berarti antara nilai anak menurut pandangan orang tua dengan sikap mereka terhadap KB? Melihat apakah ada hubungan antara ke dua variabel itu, merupakan tujuan penelitian. Kalau di dalam penelitian ternyata memang ada hubungan yang berarti, maka tindak lanjut apa yang dapat diambil oleh yang berwenang dalam menanggulangi KB. Hal itu sudah merupakan kegunaan penelitian.

Tujuan penelitian harus dirumuskan secara kongkrit. Tujuan tersebut harus dapat diukur dan dilihat atau diobservasi. Tujuan yang dirumuskan secara samar-samar dan abstrak tidak akan ada manfaatnya. Di dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, biasanya tujuan itu dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang juga bersifat

kuantitatif. Misalnya berapa persen di antara penduduk yang mempunyai pola menu yang baik. Atau dalam hal KB dapat dirumuskan sebagai "Berapa besarnya hubungan antara nilai anak dengan sikap terhadap KB". Pertanyaan berapa persen atau berapa besarnya hubungan dapat diukur dan diobservasi. Tentu saja dengan menggunakan teknik analisa kuantitatif.

## 5. Metodologi penelitian

Suatu unsur penting yang perlu dikemukakan dalam usulan ialah metodologi atau cara yang dipergunakan dalam melaksanakan penelitian. Di dalam metodologi biasanya dibicarakan aspek-aspek sebagai berikut.

### a. Populasi dan sampel

Yang dimaksud dengan populasi ialah sekumpulan orang atau objek atau keadaan yang terbatas pada tempat dan waktu tertentu, yang menjadi objek penelitian kita. Kesimpulan yang diambil dalam suatu penelitian, biasanya menyangkut populasi tersebut. Misalnya apakah darah pasien mengandung bibit penyakit atau tidak. Atau apakah Pasangan Usia Subur di kota Padang mempunyai sikap yang positif terhadap KB atau tidak ?

Darah si pasien atau pasangan usia subur dinamakan populasi penelitian.

Di dalam suatu penelitian harus dijelaskan siapa yang menjadi populasinya. Ciri atau sifat yang melekat pada populasi harus dijelaskan secara lengkap. Misalnya yang menjadi populasi ialah pasangan usia subur. Harus dijelaskan di mana tinggalnya. Yang sudah menikah atau tidak. Yang sudah bekerja atau tidak, dan sebagainya.

Adakalanya suatu penelitian tidak perlu dan memang tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan semua populasi.

Tidak dapat dikatakan bahwa makin banyak populasi yang diteliti, makin baik hasil penelitiannya. Malah dapat sebaliknya yang terjadi. Makin banyak populasi yang diteliti, makin kurang baik hasilnya. Yang jelas ialah bahwa makin banyak yang diteliti, makin banyak waktu dan tenaga serta biaya yang dikeluarkan.

Dari segi lain maka dapat terjadi bahwa penelitian yang melibatkan populasi yang banyak akan sangat berbahaya sekali, malah dapat mengorbankan jiwa seseorang. Misalnya dalam hal penelitian tentang keadaan darah pasien. Makin banyak darah pasien yang diambil, makin besar resikonya bagi pasien itu sendiri.

Sehubungan dengan itu, suatu penelitian tidak seharusnya melibatkan semua populasi. Untuk itu biasanya orang cukup mengambil sebagian saja dari populasi yang merupakan wakil atau utusan dari populasi tersebut. Wakil atau utusan populasi di dalam penelitian secara teknis dinamakan sampel.

Setitik darah merupakan sampel dari darah yang dimiliki seseorang. Segenggam beras merupakan wakil dari sekarung beras yang hendak diteliti.

Kebenaran suatu kesimpulan yang diambil dalam suatu penelitian akan banyak ditentukan oleh kadar keterwakilan sampel yang kita ambil. Makin representatif suatu sampel, makin tepat kesimpulan yang akan diambil terhadap populasi. Karena itu mutu penelitian tidak ditentukan oleh banyaknya sampel yang diteliti, tetapi oleh kadar keterwakilannya. Makin homogen suatu populasi makin mudah dan sedikit sampel yang diperlukan. Salah satu contoh populasi yang homogen ialah darah seseorang. Karena itu dalam mengambil sampel cukup diambil satu tetes saja dan dapat diambil di mana saja. Sebaliknya makin beragam suatu populasi, maka makin sukar dan banyak sampel yang diperlukan. Misalnya dalam hal pasangan usia subur. Ada yang sudah mempunyai anak di samping yang belum. Selain dari itu pendidikannyapun berbeda. Ada yang hanya tamat Sekolah Dasar di samping yang sudah tamat perguruan tinggi. Ada yang sudah bekerja di samping yang belum.

Semua ciri tersebut akan mempunyai kaitan dengan sikap mereka terhadap KB. Seorang peneliti harus awas dengan sifat populasi. Sampel harus benar-benar mewakili setiap

sifat populasinya yang menurut pengetahuan kita erat kaitannya dengan permasalahan yang kita teliti.

Sehubungan dengan itu pertanyaan berikut ada baiknya dipergunakan sebagai panduan dalam merumuskan sampel dan populasi penelitian.

- 1) Apakah populasinya sudah jelas ?
- 2) Apakah ciri-ciri yang melekat pada populasi sudah dinyatakan dengan jelas ?
- 3) Dalam menentukan besarnya sampel apakah pengusul sudah mempertimbangkan isu-isu yang relevan seperti variasi subjek yang menjadi sampel ?
- 4) Apakah cara-cara yang dipakai dalam mengambil sampel sudah cocok ?
- 5) Apakah sampel sudah dijelaskan secara tepat dan terperinci.

#### b. Jenis dan sumber data

Untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan maupun untuk mencapai tujuan yang telah dikemukakan, maka kita memerlukan data. Di dalam usulan harus dijelaskan data apa yang akan kita kumpulkan. Data apa yang akan dikumpulkan tidak dapat dilepaskan dari tujuan penelitian. Oleh karena itu sipengusul harus mampu menjabarkannya dari tujuan atau hipotesis maupun pertanyaan penelitian. Setiap data harus ada kaitannya dengan kepentingan itu. Data yang tidak ada kaitannya tidak perlu dikumpulkan.

Sering terjadi bahwa seseorang peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin. Namun demikian setelah diteliti data tersebut tidak ada gunanya karena tidak ada sangkut pautnya dengan tujuan penelitian. Sebaliknyapun dapat terjadi. Seorang peneliti telah mengumpulkan data. Namun demikian setelah diperiksa tidak lengkap sehingga memerlukan kembali ke lapangan. Kalau dalam penelitian terjadi hal yang demikian, ini menandakan bahwa sipeneliti belum merupakan seorang yang awas dan tidak teliti.

Berkenaan dengan data ini, suatu hal lagi yang perlu dipertimbangkan dengan matang ialah dari mana data itu akan kita peroleh. Sekalipun data yang diperoleh sudah

dirumuskan secara jelas dan benar, namun kalau sumbernya tidak benar dan tepat, maka data tersebut tidak akan banyak gunanya. Bias yang besar akan dapat terjadi kalau gambar yang kita pakai tidak benar. Kalau data yang dipergunakan mempunyai bias yang besar maka peneliti itu tidak akan ada artinya. Misalnya kalau kita ingin mengetahui bagaimana sikap rakyat Sumatra Barat tentang KB. Kalau datanya kita dapatkan dari BKKBN, maka hasilnya akan berbeda, kalau kita ambil dari rakyat itu sendiri. Dengan demikian sipengusul hendaknya benar-benar telah mempertimbangkan secara jeli dari mana akan kita peroleh.

c. Teknik dan alat pengumpul data

Kalau data serta sumbernya sudah jelas dan ditetapkan dengan baik, maka langkah selanjutnya yang perlu dipertimbangkan ialah bagaimana caranya data itu akan dijaring. Cara menjaring data yang dipergunakan akan banyak menentukan keabsahan dan keajegan data itu sendiri. Suatu data yang dapat dijaring dengan berbagai cara. Namun demikian tingkat kesahihan dan keterandalannya yang justru sangat diperlukan dalam suatu penelitian akan sangat berbeda. Ambil misalnya masalah pembuangan sampah. Hal itu dapat dijaring melalui wawancara atau observasi. Kalau hal itu kita jaring melalui wawancara, maka besar kemungkinan yang diwawancarai akan menjawabnya bahwa sampah dibuang dalam bak sampah. Mereka tahu akan hal itu dan akan merasa malu kalau dikatakan dibuang serampangan. Namun kenyataannya mungkin lain, sampah tidak dibuang dalam bak sampah, tetapi dibuang secara serampangan. Dalam contoh tersebut cara menjaring data yang paling baik bukan melalui wawancara tetapi melalui observasi di lapangan.

Dengan observasi bias akan berkurang. Teknik mana yang akan dipergunakan dengan sendirinya akan ditentukan oleh jenis data yang diperlukan dan kejelian peneliti sendiri.

Dalam hal ini pengusul harus mampu menjawab pertanyaan berikut dengan baik :

- 1) Apakah prosedur yang dilalui diperinci secara kongkrit, sehingga peneliti lain juga dapat melaksanakannya ?
- 2) Apakah langkah-langkah yang dilalui sudah jelas ?
- 3) Apakah setiap variabel dirumuskan secara operasional ke dalam istilah-istilah pengukuran atau observasi, sehingga dapat dirumuskan secara kongkrit ke dalam langkah-langkah prosedur penelitian ?
- 4) Apakah ada bukti-bukti atau kriteria yang mendukung realibilitas dan validitas setiap observasi atau alat ukur yang dipakai ?
- 5) Kalau masalah realibilitas dan validitas belum diketahui, bagaimana hal tersebut dinilai ?
- 6) Apakah peneliti menyadari setiap masalah khusus sehubungan dengan masalah realibilitas dan validitas alat ukur yang diajukan.

d. Teknik analisa data

Data yang dikumpulkan akhirnya harus diolah dan dianalisis. Tujuannya ialah untuk menguji atau menjawab pertanyaan atau lebih kongkrit untuk melihat tujuan penelitian yang sudah dirumuskan. Seorang peneliti hendaknya sejak dari awal sudah menentukan teknik apa yang akan dipergunakan dalam menganalisis data yang sudah terkumpul. Teknik mana yang harus dipergunakan dengan sendirinya ditentukan oleh berbagai aspek. Mulai dari permasalahan, hipotesis atau pertanyaan yang hendak dijawab, tujuan penelitian yang hendak dijangkau dan sifat data.

Apakah data yang sudah terkumpul dapat dimanfaatkan dengan tepat dan baik, tergantung pada ketepatan analisis yang digunakan.

Sehubungan dengan itu perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Apakah deskripsi dan analisis statistik yang dipakai dijelaskan secara eksplisit ?

- 2) Apakah asumsi yang terdapat dalam analisis statistik tersebut disadari kelemahannya ?
  - 3) Apakah peneliti menyadari masalah-masalah yang mungkin timbul dalam analisa statistik yang dipakai ?
  - 4) Dalam setiap usulan, misalnya dalam menetapkan besarnya sampel, apakah pertimbangan-pertimbangan statistik sudah dikemukakan ?
  - 5) Apakah statistik memang merupakan cara yang paling tepat menganalisis data tersebut ?
6. Jadwal penelitian

Suatu hal yang tidak kalah pentingnya dalam usulan penelitian ialah aspek jadwal yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian itu. Dalam hal ini sipengusul hendaknya harus mampu mengidentifikasi setiap langkah yang diperlukan mulai dari usulan sampai dengan penyelesaian laporan. Sipengusul harus dapat mempertimbangkan dan kemudian menetapkan berapa lamanya alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap langkah tersebut.

Jadwal penelitian ini sangat penting ditetapkan mengingat karena menyangkut masalah dana yang diperlukan. Selain dari itu juga akan sangat membantu sipengusul dalam mengelola penelitian itu sendiri, seandainya usulan itu disetujui oleh sponsor. Karena itu jadwal waktu akan sangat mengikat sipeneliti itu sendiri. Baik dari segi dana maupun dalam pelaksanaan penelitian. Dengan demikian kesalahan dalam menyusun jadwal waktu akan dapat berakibat fatal bagi pengusul.

#### 7. Personalia

Apakah suatu usul akan dikabulkan oleh pemberi dana atau tidak akan banyak ditentukan oleh personalia yang mendukung atau pelaksana penelitian itu. Dari personalia yang dicantumkan dalam usulan, pemberi dana akan dapat menilai apakah penelitian itu akan dapat dirampungkan dengan baik atau tidak. Suatu usulan yang didukung oleh personalia yang mantap dan kompeten akan mudah dapat



7. Kepentingan masalah yang hendak diteliti	!	!	!	!	!	!	!
8. Hubungan antara masalah dengan penelitian sebelumnya jelas	!	!	!	!	!	!	!
9. Disain penelitian dilukiskan dengan jelas	!	!	!	!	!	!	!
10. Disain penelitian cocok untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan yang diajukan	!	!	!	!	!	!	!
11. Tujuan dirumuskan secara operasional sehingga populasi dapat diukur dan diamati	!	!	!	!	!	!	!
12. Kejelasan populasi dan sampel	!	!	!	!	!	!	!
13. Ketepatan teknik sampling yang dipakai	!	!	!	!	!	!	!
14. Kejelasan peralatan yang dipakai	!	!	!	!	!	!	!
15. Ketepatan alat ukur yang dipakai	!	!	!	!	!	!	!
16. Kejelasan tentang metoda dan prosedur pengumpulan data	!	!	!	!	!	!	!
17. Kejelasan tentang prosedur dalam menentukan validitas dan reliabilitas alat ukur	!	!	!	!	!	!	!
18. Ketepatan dalam menggunakan prosedur untuk menentukan validitas dan reliabilitas alat ukur	!	!	!	!	!	!	!
19. Kejelasan tentang metoda analisis data yang dipakai	!	!	!	!	!	!	!
20. Ketepatan dalam metoda dan teknik analisis yang dipakai	!	!	!	!	!	!	!
21. Usulan ditulis secara jelas	!	!	!	!	!	!	!
22. Usulan diorganisir secara logis	!	!	!	!	!	!	!

#### D. Kriteria Penilaian

Setiap butir seperti di atas dinilai dengan skor yang bergerak dari 0 sampai dengan 5. Dengan demikian skor maksimal yang dapat dicapai ialah  $24 \times 5 = 120$  dan minimal 0.

Masalahnya ialah "kapan suatu usulan dianggap baik dan kapan dianggap tidak baik dalam arti masih memerlukan perbaikan-perbaikan atau ditolak"?

Dalam hal ini banyak aspek-aspek yang perlu diperhatikan, di antaranya ialah persyaratan lembaga pemberi dana dan kualifikasi pengusul. Suatu lembaga yang sudah mapan dapat dan biasanya memberikan persyaratan yang tinggi dan melaksanakan penyaringan yang ketat. Sebaliknya suatu lembaga yang belum begitu mapan, biasanya tidak memberikan persyaratan yang terlalu tinggi, dan dengan demikian saringannya lebih longgar.

Dari segi pengusul dapat dikatakan bahwa suatu usulan yang diajukan oleh orang yang sudah berpengalaman dalam bidang penelitian, persyaratan harus lebih tinggi, dan saringannya harus lebih ketat, dari pada usulan yang diajukan oleh orang yang belum berpengalaman. Peneliti yang belum berpengalaman masih perlu dibimbing dan diarahkan, agar menjadi lebih berani untuk melaksanakan penelitian.

Memperhatikan hal-hal seperti di atas dan perkembangan IKIP Padang dibidang penelitian khususnya, maka alternatif berikut ini barangkali dapat dipertimbangkan dalam menyeleksi usulan penelitian yang diajukan :

##### 1. Peneliti Pemula ( Muda )

1. Berpengalaman 1 - 2 kali dalam penelitian minimal skor 65

2. Berpengalaman 3 kali atau lebih dalam penelitian minimal skor 75

##### 2. Peneliti Madya minimal skor 90

### 3. Peneliti Pembina minimal skor 100

Sekalipun kriteria seperti di atas sudah digariskan, namun keputusan selalu diambil dalam konteks usaha peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian IKIP Padang.

### P E N U T U P

Demikianlah kira-kira beberapa pokok yang perlu disertakan oleh pengusul dalam mengajukan usulan penelitiannya. Disadari bahwa pembahasan ini tidak memuaskan, karena tidak dibicarakan secara tuntas. Hal tersebut disebabkan terbatasnya waktu yang tersedia. Sekalipun demikian penelitian ini merupakan ketrampilan. Karena itu di samping diperlukan informasi, yang tidak kalah pentingnya ialah latihan dan praktek nyata. Belajar penelitian ibarat belajar berenang. Kita tidak akan pernah pandai berenang kalau tidak langsung mencemplung ke dalam air.

Dengan latihan yang kontinyu dan praktek di lapangan seni dalam membuat usulan akan ditemukan. Sehubungan dengan itu contoh seperti terlampir mudah-mudahan akan ada manfaatnya.

001.42 071  
HAS  
P1

**Daftar bacaan :**

1. David R. Krathwolk : How to Prepare Research Proposal  
Sycusa Universitas Bookstore.  
New York, 1977
2. Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Yayasan Penerbitan  
Fakultas Psikologi UGM. 1974